

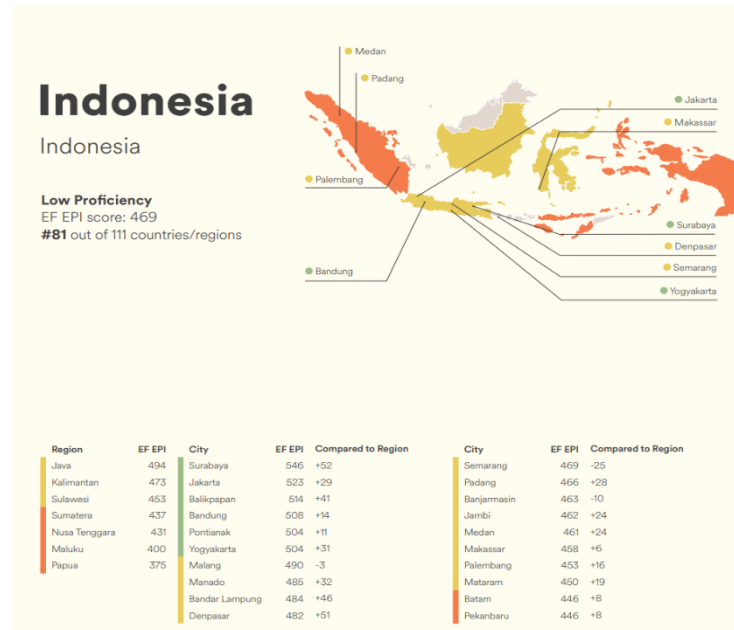
BAB I

PENDAHULUAN

1. 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, kita merasakan banyak sekali kemajuan dalam setiap aspek seperti teknologi dan komunikasi. Globalisasi adalah proses dimana budaya, ekonomi, masyarakat dan politik berkembang, menyebar dan berinteraksi di dunia. Di era globalisasi ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional dan digunakan sebagai alat komunikasi utama di berbagai bidang seperti bisnis, sains, teknologi, dan komunikasi (Triyanto & Astuti, 2021). Oleh karena itu, kemampuan memahami dan berbicara bahasa Inggris menjadi penting saat menghadapi persaingan global. Seiring dengan perkembangan yang pesat tersebut maka bahasa Inggris patut untuk dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era yang modern ini. bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Menguasai bahasa Inggris memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara, membuka kesempatan kerja yang lebih luas, dan mengakses sumber informasi yang lebih banyak. Di era globalisasi saat ini, menguasai bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan kompetitifitas individu dan perusahaan (Andika & Mardiana, 2023). Sumber daya manusia harus ditingkatkan agar dapat beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang semakin berkembang. Individu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Firdausi, 2019).

Berdasarkan *English Proficiency Index* (EPI) yang dilakukan English First (EF) pada tahun 2022, kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia memiliki peringkat ke 81 dari 111 negara di dunia dan peringkat 15 dari 64 negara di Asia sehingga dikategorikan "*Low Proficiency*" dengan skor 469. Hal tersebut tentunya menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.



Gambar 1. 1 Peringkat Indonesia dalam kemampuan Bahasa Inggris menurut English First (2022)

Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia menjadi hal yang baru bagi anak, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga yang jarang bersentuhan dengan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini memberikan kesan dan asumsi orang tua dan guru bahwa anak-anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris di sekolah. Indikator kesulitan tersebut berasal dari cara berpikir dan bertindak guru dalam mengajar bahasa Inggris yang berasal dari refleksi belajar dan mengajar mereka. Padahal anak-anak dan orang dewasa memiliki cara belajar yang berbeda, khususnya dalam belajar suatu Bahasa (Yamin, 2019).

Kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Inggris tersebut mendorong para orang tua untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sedini mungkin. Bentuk kesadaran mereka membuat para orang tua berlomba-lomba dalam memasukkan anak mereka ke sekolah yang bertaraf internasional ataupun nasional di mana media Bahasa yang digunakan bahasa Inggris atau mayoritas pembelajaran dilaksanakan dalam bahasa Inggris (Yamin, 2019). Menurut Astuti (2021), hal tersebut merupakan tindakan yang wajar dilakukan oleh orang tua dalam mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka untuk dapat menguasai bahasa Inggris sedini mungkin karena dapat memberikan manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti: 1) Memperkuat keterampilan berbahasa:

Belajar bahasa Inggris sejak dini akan memperkuat keterampilan berbahasa anak dan membuat mereka lebih mudah untuk belajar Bahasa lain di kemudian hari; 2) Memperluas kesempatan belajar: Anak yang mampu berbahasa Inggris akan memiliki akses lebih luas untuk belajar dari sumber-sumber yang berbahasa Inggris seperti buku, film dan internet; 3) Meningkatkan kompetitifitas: Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan membantu anak dalam persaingan di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun kerja; 4) Memperluas jaringan: Kemampuan berbahasa Inggris akan memudahkan anak untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara dan memperluas jaringan mereka; 5) Meningkatkan kepercayaan diri: Anak yang mampu berbahasa Inggris akan merasa lebih percaya diri dan lebih mudah untuk mengekspresikan diri. Atas kesadaran masyarakat tersebut pula pemerintah kemudian menindak lanjuti dengan memunculkan mata pelajaran pada lembaga formal seperti Sekolah Dasar. Selain menjadi nilai tambah tersendiri, hal tersebut tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan bagi siswa SD (Yamin, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris memerlukan peran masyarakat dalam pelaksanaannya guna mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak sedini mungkin. Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam bentuk fisik maupun non fisik. Karena, pada dasarnya masyarakat adalah pihak yang paling memahami dan mengalami situasi yang mereka hadapi (Heningtyas, 2014). Salah satu langkahnya adalah mengikutsertakan anak ke dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah saat ini mayoritas hanya teori dengan praktik yang minim sehingga pembelajaran komprehensif tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan *website English First*, mengikuti lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Beberapa alasan penting menurut *English First* tentang mengapa seseorang harus mengikuti lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris adalah sebagai berikut: 1) Mendapatkan pengajaran yang terstruktur dan efektif: Lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris menyediakan program pengajaran yang terstruktur dan sesuai dengan tingkat kemampuan seseorang, sehingga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan

lebih cepat dan efektif; 2) Mendapatkan pelajaran dari tenaga pengajar yang berpengalaman: Lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris biasanya mempekerjakan tenaga pengajar yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya, sehingga seseorang dapat belajar dari para tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman; 3) Meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan: Lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris tidak hanya mengajarkan grammar dan vocabularies tapi juga keterampilan berbahasa yang lain seperti *listening, speaking, reading and writing*; 4) Mendapatkan pengalaman berbahasa Inggris dalam situasi nyata: Lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris menyediakan berbagai situasi nyata yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris seseorang dalam situasi nyata; 5) Meningkatkan kompetitifitas: Menjadi mampu berbahasa Inggris dengan baik akan meningkatkan kompetitifitas seseorang dalam berbagai bidang seperti akademis dan kerja.

Saat ini perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK sangat terasa dalam segala aktivitas manusia yang menyebabkan modernisasi di berbagai bidang. Perkembangan IPTEK telah mengubah cara kita belajar dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam dunia pendidikan sendiri, IPTEK digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (Tang, dkk., 2021). bahasa Inggris memiliki peran penting dalam kemajuan penelitian, khususnya di bidang teknologi. bahasa Inggris digunakan sebagai pengantar pemrograman di beberapa teknologi informasi (IT). Bahasa nasional jarang sekali digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam penggunaan teknologi informasi. Karena bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional, hal ini dilakukan agar seluruh dunia dapat memahaminya (Firdaussi, 2019). Salah satu artikel yang membahas tentang sejauh mana IPTEK memengaruhi pembelajaran bahasa Inggris adalah artikel yang membahas tentang pengembangan dan penggunaan aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Inggris dalam aspek kosakata yang dilakukan oleh Makoe dan Shandu (2018) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Aplikasi yang dikembangkan dan digunakan mengintegrasikan berbagai teknologi pembelajaran seperti video, permainan dan flashcard. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kosakata peserta didik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan aplikasi tersebut. Lalu penelitian selanjutnya tentang penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang dilakukan oleh Rifdinal (2021) menunjukkan perbedaan peningkatan signifikan dalam pencapaian kosakata antara dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Kelompok eksperimen menguasai kosakata lebih baik dalam pembelajarannya yang menggunakan aplikasi Duolingo. Hasil kedua penelitian tersebut memberikan jawaban tentang potensi penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Teknologi pembelajaran atau media pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki bentuk konkrit dalam perkembangannya. Perkembangan media pembelajaran dapat dilihat dengan berbagai fasilitas dan fitur yang disajikan secara digital seperti dengan menggunakan video, audio, TV interaktif, *smartboard*, gawai, laptop, *compact disc* (CD), dan lain sebagainya (Jamun, 2018, hal. 144)

Saat ini, mayoritas masyarakat Indonesia memiliki gawai dari berbagai kalangan, termasuk anak SD, hal tersebut menjadi tantang tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, pasalnya penggunaan gawai dapat menjadi suatu distraksi dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya dapat terjadi jika metode yang digunakan dalam belajar mengajar kurang tepat (Wali & Omaid, 2020).

Pemanfaatan gawai dalam pembelajaran berfokus pada bagaimana perangkat teknologi canggih ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pembelajaran yang lebih personalisasi, meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Simalango, dkk., 2018). Selain itu, pemanfaatan gawai juga dapat memudahkan siswa untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan teman selama proses pembelajaran (Frohberg, dkk., 2009). Namun, perlu diingat bahwa pemanfaatan gawai dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bijak dan harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Saat ini mayoritas pembelajaran di sekolah maupun di lembaga kursus, bahasa Inggris diajarkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam implikasinya. Salah satunya adalah faktor efektivitas pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam artikel "*The Strengths and Weaknesses of Cooperative Learning and Problem-based Learning in EFL Writing Class: Teachers and Students Perspectives*" (2018) bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu diperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Seiring berkembangnya IPTEK tentunya pembelajaran dapat terpengaruhi dari berbagai aspek seperti kebutuhan, tujuan, metode, dan media pembelajaran.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang penulis ambil adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Apsari, dkk., 2020). Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi peserta didik dan memberikan kejelasan pesan serta memberikan kemudahan untuk memahami pembelajaran yang disampaikan (Miftah, 2013).

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Yuniari (2020) melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif bahasa Inggris untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar. Hasil temuannya adalah siswa dapat memberikan respon yang signifikan dengan persentasi 96.23%. Pertiwi (2021) melakukan penelitian terkait metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasil temuannya adalah siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran menggunakan metode permainan dengan menggunakan berbagai media. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari (2018) mengenai penggunaan multimedia interaktif bahasa Inggris kelas III SD di SDN 3 Tarubasan Klaten menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata peserta didik antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan multimedia interaktif selama dua siklus yaitu sebesar 82,6 poin yang sebelumnya hanya sebesar 68,7 poin. Hal tersebut bermakna terdapat peningkatan sebesar 13, 9

poin. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat terdapat potensi dalam penggunaan multimedia interaktif sebagai salah satu media pembelajaran untuk dapat memaksimalkan potensi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Aplikasi *Mobile* yang dikembangkan penulis memiliki kelebihan dalam aspek konten, antarmuka, interaktivitas, keamanan, dan evaluasi. Pada aspek konten, materi yang dimuat adalah materi kosakata dasar yang dibagi menjadi tiga kategori kata kerja yaitu; kosakata kata kerja, kata sifat dan kata kerja pengganti. Pada aspek antarmuka, desain akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek interaktivitas, peserta didik dapat secara interaktif menggunakan aplikasi akan tetapi tidak menjadi distraksi proses pembelajaran. Pada aspek keamanan, peserta didik tidak memerlukan *log-in* yang memerlukan identitas yang sensitif hanya memerlukan nama atau nama panggilan (*nickname*). Sementara pada aspek evaluasi, peserta didik akan mengisi berbagai soal pilihan ganda atau esai sebagai indikator ketercapaian dan *feedback*. Aplikasi *mobile Vocalift* juga memiliki panduan penggunaan ringkas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, nilai ergonomis akan disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga dalam penggunaannya akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut “Pengembangan Aplikasi *Mobile Vocalift* untuk Meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* dalam Pembelajaran bahasa Inggris untuk *Beginner Class 2* di LKP-ELC” untuk mengatasi permasalahan yang berada di LKP-ELC sebagai tempat penelitian ini.

2. 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Aplikasi *Mobile: Vocalift* untuk Meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* dalam Pembelajaran bahasa Inggris untuk *Beginner Class 2* di LKP-ELC”.

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *pronouns* dengan menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *verbs* dengan menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *adjectives* dengan menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris?
4. Apakah terdapat kemampuan kosakata bahasa Inggris secara umum dengan menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris?

3. 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji penggunaan aplikasi *mobile Vocalift* untuk meningkatkan *vocabulary* dalam pembelajaran bahasa Inggris di LKP-ELC.

Sementara itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *pronouns* sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *verbs* sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
4. Menganalisis perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kategori *adjectives* sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

4. 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu:

- a. Memberikan upaya berupa sumbangan ilmiah dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris khususnya dalam aspek kosa kata.
- b. Sebagai landasan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan aplikasi *mobile Vocalift* untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
 Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah pengalaman, informasi, khazanah keilmuan, serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai pengembangan aplikasi *mobile* untuk meningkatkan *vocabulary* dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi Peserta Didik
 Peserta didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris khususnya *verbs*, *adjectives*, dan *pronouns* dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- c. Bagi LKP
 Bagi LKP yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan *vocabulary* peserta didik menggunakan aplikasi *mobile Vocalift* yang menarik dan menggugah motivasi belajar.
- d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian keilmuan dalam pengembangan aplikasi *mobile Vocalift* untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris khususnya *verbs*, *adjectives*, dan *pronouns* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

5. 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi “Penggunaan Aplikasi *Mobile Vocalift* untuk Meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* dalam Pembelajaran bahasa Inggris untuk Beginner Class di LKP-ELC” mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab I terdiri dari beberapa sub-bab yang pada dasarnya merupakan bagian pendahuluan dari tesis ini. Sub-bab tersebut antara lain latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini mencakup penjelasan rinci tentang subjek atau skripsi peneliti. Unsur yang paling penting dari tinjauan pustaka adalah memuat banyak konsep atau penelitian terbaru yang relevan sebagai pendukung penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa sub kajian teori yaitu, hakikat media, multimedia interaktif, *mobile learning*, bahasa Inggris, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan proses-proses yang digunakan peneliti untuk merancang alur penelitian. Metode penelitian dalam skripsi ini meliputi sub-bab pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, strategi analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab IV menyajikan temuan studi yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Kemudian mencakup pembahasan temuan studi dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan simpulan, hasil, dan rekomendasi peneliti berdasarkan temuan penelitian. Simpulan peneliti merupakan jawaban atas rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implikasi dan saran yang

dibuat oleh peneliti dalam bab ini ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk pembuat kebijakan, pengguna atau pembaca, peneliti di masa depan, dan temuan-temuan penelitian tahap berikutnya.